

1. KARAKTERISTIK AKTIVA

Karakteristik aktiva berkaitan dengan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah transaksi tertentu diakui sebagai elemen aktiva dalam laporan keuangan. Karakteristik tersebut berhubungan dengan definisi aktiva.

Karakteristik umum aktiva sebagai berikut :

1. Adanya karakteristik manfaat dimasa mendatang
2. Adanya pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva
3. Berkaitan dengan entitas tertentu
4. Menunjukkan proses akuntansi
5. Berkaitan dengan dimensi waktu
6. Berkaitan dengan karakteristik keterukuran

FASB mendefinisikan aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa definisi aktiva memiliki 3 karakteristik utama:

1. Memiliki Manfaat Ekonomi Dimasa Mendatang

Sesuatu dikatakan sebagai aktiva apabila memiliki manfaat atau potensi jasa yang cukup pasti dimasa mendatang. Artinya sesuatu tersebut memiliki kemampuan baik secara individu maupun bersama-sama dengan aktiva lain untuk menghasilkan aliran kas masuk dimasa mendatang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

SFAC No 6 menyebutkan bahwa manfaat ekonomi merupakan esensi sebenarnya dari aktiva. Artinya aktiva harus memiliki kemampuan bagi suatu entitas untuk ditukar dengan sesuatu yang lain yang memiliki nilai, atau digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai atau digunakan untuk melunasi hutang. Jadi manfaat ekonomi masa mendatang yang melekat pada aktiva merupakan potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

Manfaat ekonomi masa mendatang dapat juga berhubungan dengan sumber-sumber ekonomi. Ada dua karakteristik utama yang dapat digunakan untuk menunjukkan sumber-sumber ekonomi yaitu kelangkaan dan kemanfaatan. APB dalam statement No 4 memberikan contoh sumber ekonomi perusahaan sebagai berikut:

- a. Sumber-sumber ekonomi yang produktif
 1. Bahan baku, tanah, peralatan, paten, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam produksi.
 2. Hak kontrak untuk menggunakan sumber-sumber ekonomi milik unit usaha lain seperti hak guna bangunan dsb.
- b. Produk yaitu barang yang siap untuk dijual/ barang yang masih dalam proses produksi.
- c. Uang
- d. Klaim untuk menerima uang
- e. Hak pemilikan pada perusahaan lain

2. Dikuasai Oleh Suatu Unit Usaha

Sesuatu dapat dikatakan sebagai aktiva bila unit usaha tertentu dapat menggunakan manfaat aktiva tersebut dan menguasainya sehingga dapat mengendalikan akses pihak lain terhadap aktiva tersebut. Jadi penguasaan terhadap suatu manfaat merupakan faktor yang sangat penting agar suatu unit usaha dapat menghalangi akses pihak lain terhadap pemakaian aktiva. Penguasaan dan pengendalian terhadap suatu aktiva dapat diperoleh suatu unit usaha melalui pembelian, pemberian, Penemuan, perjanjian, produksi, penjualan, dan pertukaran.

Perlu diperhatikan bahwa pemilikan bukan merupakan kriteria utama untuk mengakui suatu aktiva. Pemilikan umumnya dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang sah menurut hukum terhadap suatu barang. Hal ini disebabkan akuntansi tidak memusatkan pada masalah hukum. Akuntansi lebih memusatkan pada substansi ekonomi suatu transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan/ hasil usaha suatu perusahaan. Pemilikan hanya merupakan karakteristik pendukung untuk mengakui aktiva karena ada hak yuridis yang pasti untuk menguasainya. Bentuk fisik bukan faktor penentu dari aktiva

3. Hasil Dari Transaksi Masa Lalu

Suatu unit usaha dapat mengakui suatu aktiva apabila telah terjadi transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan suatu entitas memiliki hak atau pengendalian terhadap manfaat dari aktiva tersebut. Meskipun definisi FASB tersebut dapat diterima secara umum, banyak kritik yang ditujukan. Hal ini disebabkan dalam definisinya, FASB mengabaikan faktor exchangeability.

Mac Neal mengatakan bahwa suatu barang kehilangan faktor exchangeability berarti kehilangan nilai ekonomi karena pembelian atau penjualannya tidak memungkinkan untuk dilakukan sehingga tidak ada nilai pasar yang melekat pada barang tersebut. Meskipun demikian, FASB menolak isyarat tersebut karena pada dasarnya manfaat dari suatu aktiva tidak terbatas pada unsur dapat saling dipertukarkan.

2. KONSEP PENILAIAN

Konsep penilaian berkaitan dengan masalah penentuan makna yang ingin disampaikan pada pemakai laporan terhadap aktiva yang bersangkutan. Konsep penilaian harus didasarkan pada nilai pertukaran atau konversi.

A. TUJUAN

Adapun tujuan pengukuran atau penilaian aktiva adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu langkah dalam penentuan laba.
- b) Sebagai salah satu langkah dalam proses penyajian posisi keuangan.
- c) Memenuhi kebutuhan informasi yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan.
- d) Memenuhi kebutuhan informasi khusus yang memerlukan penilaian untuk kepentingan manajemen.

B. DASAR PENILAIAN

Penilaian aktiva berkaitan dengan penentuan nilai pertukaran dari aktiva tersebut. Hendriksen (1982) menyebutkan bahwa ada dua jenis nilai pertukaran yang dapat digunakan yaitu nilai keluaran (output values) dan nilai masukan (input values).

1) Nilai Keluaran

Nilai keluaran didasarkan pada jumlah kas atau non kas yang diterima suatu unit usaha bila suatu aktiva atau potensi jasa akhirnya keluar dari unit tersebut karena suatu pertukaran. Apabila nilai tersebut tidak relevan, ada dasar lain yang dapat digunakan yaitu :

- a. Discounted future cash receipts or service potential
Adalah nilai sekarang kas masa yang akan diterima perusahaan seandainya aktiva tersebut dijual.
- b. Harga keluaran sekarang (Current output price)
Apabila produk perusahaan umumnya dijual di pasar yang terorganisasi, harga pasar sekarang merupakan dasar yang rasional untuk menilai besarnya harga jual di masa mendatang.
- c. Nilai setara kas sekarang (Current cash Equivalent).
Nilai setara kas sekarang menunjukkan jumlah kas atau daya beli umum yang dapat diperoleh dengan menjual setiap aktiva berdasarkan keadaan perusahaan normal.
- d. Nilai Likuidasi (Liquidation value).
Nilai likuidasi sama dengan harga jual sekarang atau nilai setara kas sekarang, dengan perbedaan bahwa nilai keluarannya diperoleh dari kondisi pasar yang berbeda.

2) Nilai Masukan

Dalam menilai aktiva, nilai masukan sering dianggap lebih tepat daripada nilai keluaran karena nilai tersebut lebih dapat diuji kebenarannya atau nilai tersebut tidak memungkinkan dilakukannya pelaporan pendapatan sebelumpendapatan benar-benar terealisasi. Dasar yang dapat digunakan untuk nilai masukan adalah sebagai berikut :

- a. Cost histories
Cost merupakan harga pertukaran barang dan jasa pada saat terjadinya.
- b. Cost masukan terkini (Current input cost)
Menunjukkan harga pertukaran yang harus dikorbankan pada saat sekarang untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama.
- c. Discounted future cost
Menunjukkan nilai sekarang pengorbanan ekonomi di masa mendatang seandainya potensi jasa tertentu diperoleh sekaligus pada saat sekarang.
- d. Standart cost
Menunjukkan cost sekarang dalam kondisi perusahaan beroperasi pada tingkat efisiensi dan kapasitas produksi normal.

3. PENGAKUAN AKTIVA

Penentuan definisi aktiva merupakan langkah pertama dalam proses identifikasi suatu aktiva. Apabila jumlah rupiah tertentu akan mempengaruhi posisi keuangan/hasil usaha dan akan tampak dalam neraca.

FASB(1984) menyatakan pengakuan suatu pos didasarkan pada 4 kriteria, sbb :

1. Definisi

Suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan.

2. Keterukuran

Suatu pos harus memiliki makna tertentu yang relevan dan dapat diukur jumlahnya dengan reliabilitas yang tinggi.

3. Relevansi

Informasi yang terdapat (terkandung) dalam pos tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan.

4. Reliabilitas

Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan keadaan yang digambarkan atau direpresentasikan, dapat diuji kebenarannya dan netral.

Dalam praktik ada beberapa pos yang memenuhi kriteria definisi tapi tidak dicatat dalam struktur akuntansi. Penerapan definisi dalam dunia nyata melibatkan sejumlah kondisi yang dinamakan aturan pengakuan (*recognized rules*).

Beberapa aturan secara informal diwujudkan dalam bentuk konvensi atau hal lain yang secara formal dirancang oleh badan yang berwenang. Contoh aturan menurut konvensi adalah piutang dagang dicatat bila penjualan kredit dilakukan dan peralatan dicatat saat pembelian. Contoh aturan yang didasarkan pada keputusan badan berwenang adalah *capital lease*. Dalam SFAS No.13 "*accounting for lease*" disebutkan bahwa kapitalisasi lease (sewa gung usaha) hanya dilakukan bila salah satu/lebih kriteria ini dipenuhi:

- a) Adanya transfer hak milik kepada pembeli (*lessee*)
- b) Kontrak menyebutkan adanya hak boleh pilih untuk membeli dengan syarat yang menguntungkan pembeli
- c) Jangka waktu leasing 75% atau lebih dari sisa taksiran umur ekonomi pada saat kontrak ditandatangani
- d) Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum sama dengan 90% dari nilai pasar yang wajar dari aktiva yang disewa terhitung sejak kontrak dimulai.

Praktik menunjukkan banyak aturan yang digunakan untuk mengidentifikasi aktiva tertentu. Aturan pengakuan menunjukkan aturan khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi aktiva tertentu. Sedang kriteria pengakuan merupakan pedoman umum yang digunakan untuk memformulasikan aturan pengakuan. Tujuan akuntansi adalah memberikan dasar bagi kriteria pengakuan, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan reliable. Kam (1992) memberikan beberapa kriteria yaitu:

- Didasarkan pada hukum
- Pemakaian prinsip konservatif
- Makna /substansi ekonomi suatu transaksi
- Kemampuan mengukur nilai aktiva

4 MASALAH-MASALAH KHUSUS

A. BEBAN TANGGUHAN

Beban tanggungan sering menjadi masalah dalam penentuan jenis aktiva. Masalah tersebut adalah; apakah beban tanggungan dapat digolongkan sebagai aktiva? Jenis beban tanggungan yang mana yang dapat digolongkan sebagai aktiva?

Beban tanggungan tidak hanya menyangkut cost dalam bentuk fisik tetapi termasuk juga cost jasa dalam bentuk lain selama memenuhi kriteria sebagai beban tanggungan. Kriteria umum yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan beban tanggungan adalah:

- a) Apakah cost jasa tersebut merupakan pengeluaran yang sah dan wajar?
- b) Apakah cost jasa tersebut merupakan suatu faktor yang manfaatnya dimasa mendatang dapat diantisipasi dengan mudah?
- c) Apakah cost tersebut merupakan jenis pengeluaran yang terjadi berulang-ulang setiap periode?

Ukuran manfaat tidak hanya didasarkan pada kemampuan untuk menambah volume produk tapi lebih ditekankan pada manfaat yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan dimasa mendatang secara keseluruhan. Dalam praktek, beberapa pos yang sebenarnya berbeda sifat sering dikelompokkan dalam neraca dengan satu judul yaitu "beban tanggungan". Misalnya: biaya dibayar dimuka, cost pendirian perusahaan, cost penelitian dan pengembangan, dan diskonto surat berharga. Walaupun itu sebenarnya kurang tepat.

B. KAPITALISASI BUNGA

Ada beberapa perlakuan akuntansi bunga :

1. bunga tidak dikapitalisasi
2. Bunga dikapitalisasi dan dimasukkan sebagai elemen cost fasilitas fisik yang dibangun sendiri
3. bunga dikapitalisasi tetapi tidak dimasukkan sebagai elemen cost fasilitas fisik yang dibangun

Dalam kondisi tertentu mungkin saja tidak perlu dilakukan kapitalisasi apabila memang manfaatnya kecil. Bunga hanya dapat dikapitalisasi untuk aktiva yang memenuhi syarat tertentu. Ada beberapa pedoman yang diatur dalam standar akuntansi yaitu :

1. Aktiva yang memenuhi syarat

Kapitalisasi bunga dapat dilakukan untuk aktiva berikut :

- a. Aktiva yang dibangun/diproduksi untuk digunakan sendiri oleh perusahaan.
- b. Aktiva yang dibangun/diproduksi dengan tujuan untuk dijual sebagai unit/proyek yang berdiri sendiri.

Aktiva yang tidak dapat dijadikan objek kapitalisasi yaitu:

- a. Aktiva yang bersangkutan sudah siap digunakan sesuai dengan tujuan pembangunan atau sedang digunakan dalam kegiatan menghasilkan pendapatan
- b. Aktiva yang bersangkutan belum digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan dan juga tidak sedang mengalami penyelesaian/perbaikan atau aktivitas lain yang diperlukan untuk menjadikan aktiva tersebut siap digunakan lagi dalam operasi.

2. Besarnya Kapitalisasi

Besarnya bunga yang dikapitalisasi secara teoritis adalah tambahan bunga yang diperkirakan terjadi selama satu periode akibat adanya konstruksi. Besarnya tarif kapitalisasi ditentukan sebagai berikut :

- a. Apabila dana rata-rata yang tertanam dalam konstruksi tidak melebihi dana pinjaman, maka tarif yang digunakan adalah tingkat bunga pinjaman untuk konstruksi tersebut.
- b. Apabila dana rata-rata yang tertanam dalam konstruksi melebihi besarnya dana pinjaman untuk konstruksi tersebut, maka tarif kapitalisasi untuk kelebihan dana yang tertanam tersebut adalah rata-rata tertimbang dari tingkat bunga sumber dana lainnya.

3. Periode Kapitalisasi

Kapitalisasi bunga dapat terus dilakukan setiap periode selama ketiga syarat berikut dipenuhi :

- a. Uang muka untuk konstruksi telah dibayar
- b. Kegiatan konstruksi tetap berlangsung dan tidak berhenti cukup lama selama periode bersangkutan
- c. Cost bunga telah terhimpun atau terjadi bersamaan dengan berjalannya pembangunan konstruksi
- d. Penyajian dan pengungkapan

Hal yang perlu diungkapkan sebagai penjelasan dalam laporan keuangan :

- Total bunga yang terjadi selama periode
- Bagian dari total bunga yang dikapitalisasi
- Total bunga yang dibebankan ke periode bersangkutan kalau selama periode tersebut tidak ada bagian bunga yang dikapitalisasi

C. PENGELUARAN KAPITAL /UNTUK AKTIVA (CAPITAL EXPENDITURE)

Capital Expenditure adalah pengorbanan sumber ekonomik yang berkaitan dengan objek jasa (fasilitas fisik) baik saat diperoleh maupun saat digunakan dalam operasi. Aturan umum yang digunakan untuk menentukan pengorbanan ekonomi sebagai pengeluaran capital:

1. Untuk aktiva non moneter yang baru diperoleh/dibeli, suatu pengeluaran akan dikapitalisasi jika pengeluaran tersebut dimaksudkan untuk memperoleh aktiva sampai aktiva yang bersangkutan siap digunakan untuk operasi perusahaan.
2. Untuk aktiva yang telah dipakai (aktiva lama), pengeluaran akan dikapitalisasi bila memenuhi syarat berikut:
 - Menambah kapasitas produksi aktiva yang bersangkutan
 - Menambah umur ekonomi
 - Menambah nilai aktiva

D. AKTIVA DONASI /SUMBANGAN

Masalah khusus lainnya yang sering timbul adalah apabila perusahaan memperoleh suatu aktiva tanpa harus mengeluarkan /mengorbankan sumber ekonomi. Aktiva yang berasal dari sumbangan memiliki manfaat untuk menghasilkan pendapatan, maka aktiva tersebut harus ditentukan nilai wajarnya. Pengukuran semacam ini dimaksudkan untuk menentukan secara tepat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

E. TRANSAKSI AKTIVA NON MONETER

Masalah lain timbul apabila pengorbanan ekonomi untuk memperoleh suatu aktiva bukan berupa kas tetapi berbentuk aktiva non moneter.